

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan berdiri sejak 4 juni 2005, madrasah ini merupakan lembaga pendidikan bercirikan Islam tingkat dasar yang dibangun atas dasar swadaya kaum muslimin terutama warga Muhammadiyah cabang Banjarmasin 3.

Visi Madrasah ini adalah agar terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Sedangkan Misi dari sekolah ini adalah untuk menciptakan lembaga pendidikan Islami dan berkualitas dan menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat serta menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidang masing-masing.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al- Furqan terletak di jalan cemara ujung no. 1 Kecamatan Banjarmasin Utara

Yang menjabat sebagai kepala sekolah di MTs Muhammadiyah 3 Banjarmasin sejak didirikan sampai sekarang yaitu Bapak Abdul Baqi Qasthalani, S. Ag, yang pada tanggal 27 Juni 2009 ini digantikan oleh Drs. Munawwar HM

2. Keadaan Guru, TU dan siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

a. Keadaan guru

Sejak berdirinya sampai sekarang madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin terus mengalami perkembangan, jumlah guru dan siswanya semakin banyak. Pada tahun 2008/2009 jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin berjumlah 41 orang, yang terdiri dari 17 orang guru laki-laki, dan 24 orang guru perempuan, dan untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru atau identitas guru-guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 **Keadaan Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

No	Nama Guru (NIP)	Jabatan/ Status	Pendidikan terakhir	Pelajaran yang diajarkan
1	Abdul Baqi Qasthalani, S. Ag	Guru Honor	S1 STAI Al- Jami	Fiqih
2	Tajaruddin, S. Pd	Guru Negeri	S1 UNLAM	Panjaskes
3	Denny Wahyudi, S. Pd.	Guru Honor	S1 Tarbiyah IAIN	Bahasa inggris
4	Sunyi Megawati, S. Pd.	Guru Honor	S1 UMM	SKI
5	Risna Santi, S. Pd	Guru Honor	S1 STIKIP PGRI	IPA
6	Hamsyah, S. Pd	Guru Honor	S1 UNISKA	Bahasa Inggris
7	Jauharatul Badiyah, S.E	Guru Honor	S1 FE UNLAM	Ekonomi
8	Ahmad Irfani, S. Th.I	Guru Honor	S1 IAIN Antasari	Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak
9	Ainun Jariyah, S. Pd	Guru Honor	S1 FKIP UNLAM	Matematika

10	Wiwit , Rahmawati, S.E	Guru Honor	S1 UMY Yogya	Al-Qur'an +
11	Oktaviyanti, S.Pd	Guru Honor	S1 FKIP UNLAM	PPKN
12	Ani Rustiyawati, S.Pd	Guru Honor	S1 FKIP UNLAM	IPA
13	Rabiatul Adawiyah, S. Pd	Guru Honor	S1 STIKIP PGRI	IPA
14	Nurhayati, S. Pd	Guru Honor	S1 FKIP UNLAM	Ekonomi
15	M. Ali Fikri, M. Pd	Guru Honor	S2 UNESA Surabaya	Matematika
16	Abdul Fatah, A. Ma. Pd	Guru Honor	D3 UNLAM	Penjaskes
17	Hairiah, S. Pd	Guru Honor	S1 FKIP UNLAM	Sejarah
18	Ni'mah Fithria, S. P	Guru Honor		Kemuhammadi yahan
19	Drs. A. Ramli	Guru Honor	S1 Faperta UNLAM	Bahasa Inggris
20	Drs. Taufiqurrahman	Guru Honor	S1 IKIP Malang	PPKN
21	Nur Khasanah, S. Sos. I	Guru Honor	S1 FISIP UNLAM	Kemuhammadi yahan
22	Noor Susanti, S. Pd. I	Guru Honor	SU-KA S1 UNISKA	BK dan BP
23	Rahmi Muliani, S. Pd	Guru Honor	S1 FKIP UNLAM	Matematika
24	Rini Sartika Dewi, S. Pd	Guru Honor		Bahasa Inggris
25	M. Firdausa Nuzula, S. Pd. I	Guru Honor	S1 Sanata Darma S1 UIN SU-	Matematika
26	Maya Mariati, S.Pd	Guru Honor	KA S1 FKIP	IPA
27	Rismiyana, S. Pd	Guru Honor	UNLAM	Bahasa Indonesia
28	Suyatno, A. Md	Guru Honor	S1 FKIP UNLAM	Geografi, Sejarah
29	Abdul Wahid, S. Pd. I, S. Q	Guru Honor	D3 FKIP UNLAM	Al-Qur'an +
30	Horman Iso	Guru Honor	S1 STIQ Amuntai	Al-Qur'an +, Kesenian
31	Pathul Jannah, S. Pd. I	Guru Honor		Qur'an Hadits, Al- Qur'an +
32	Dra. Hj. Roswati hasyim	Guru Negeri	S1 IIQ Jakarta S1 IAIN	Akidah Akhlak, Qur'an hadits

33	H. A. Rudinnor, S. Pd, S. Pd. I	Guru Honor	Anta sari S1	Bahasa Inggris +
34	Fahmi Riady	Guru Honor	UNISKA	Qur'an Hadits
35	Muhammad Juhriani, S. Pd. I	Guru Honor	S2 UIN SU- KA	Bahasa Arab, Bahasa Arab +
36	Noor Inayah, S. Pd. I	Guru Honor	S1 IAIN	Bahasa Arab, Bahasa Arab +
37	Fitria Septiani, S. Pd	Guru Honor	Antasari S1 IAIN	Bahasa Indonesia
38	Ahmad Rasyidi	Guru Honor	Antasari S1 STIKIP PGRI	Fiqih
39	Hairul Huda	Guru Honor		SKI
40	M. Nadir	Guru Honor	S2 IAIN	Bahasa Arab +
41	Ani Maria, S. Pd		Anta sari S2 UIN Aladdin S1 FKIP UNLAM	Bahasa Indonesia

b. Keadaan tata usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Adapun tata usaha di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ini ada 3 orang, yaitu Ibu Sunyi Megawati, Ibu Ni'mah Fithria dan Ibu Wiwit Rahmawati, Yang semuanya berpendidikan S1

c. Keadaan siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun 2008/2009 berjumlah 214 Orang yang terdiri dari

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa dan kelas di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan siswa-siswi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1	VII A	17	17	34
2	VII B	18	17	35
3	VII C	16	17	33
4	VIII A	21	12	33
5	VIII B	17	12	29
6	IX A	13	16	29
7	IX B	15	6	21
	Jumlah			214

d. Keadaan sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan mutlak harus dimiliki oleh sebuah sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, selain itu dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dengan lengkap akan memudahkan bagi siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun sarana prasarana MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tahun pelajaran 2008/2009

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	7

5	Ruang UKS	1
6	Ruang BP	1
7	Mesjid	1
8	Kantin	3
9	WC Guru	1
10	WC Siswa	3

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang bersangkutan dan observasi yang dilakukan oleh penulis

1. Gambaran Tentang Bagaimana Aktivitas Guru Fiqih Dalam Membina Pembelajaran Aktif

Abdul Baqi Qastalani, S.Ag mengajar di MTs M3 Al-Furqan sejak pertama MTs ini dibuka pada tahun 2005. Beliau adalah seorang guru senior yang pensiun sebagai pegawai negeri sejak tahun 2004. Sebagai seorang sarjana Pendidikan Agama Islam dari STAI Al-Jami Banjarmasin ini sudah sesuai dengan mata pelajaran yang beliau ajarkan, beliau juga mengikuti MGMP PAI, dan hal ini sangat menunjang dalam aktivitas mengajar beliau. Melalui hasil observasi dan wawancara dengan bapak Abdul Baqi Qastalani, maka diketengahkanlah uraian dibawah ini:

1) Menyediakan fasilitas untuk mengajar

Bapak AB selalu mempersiapkan apa yang beliau akan perlukan saat pembelajaran, baik itu yang berhubungan dengan penguasaan bahan, strategi, metode juga alat-alat yang diperlukan pada saat pembelajaran.

Seorang guru yang baik tidak akan mengajar tanpa adanya persiapan terlebih dahulu, baik itu penguasaan materinya, strategi pengajarannya dan alat-alat yang diperlukan saat pelajaran berlangsung.

- 2) Meminta siswa menceritakan tentang pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi.

Sebelum memasuki ke materi dan setelah bapak AB melakukan appersepsi beliau menyuruh siswa untuk menceritakan pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi. Pada saat itu terlihat siswa lain menyimak cerita dari teman mereka, setelah beberapa siswa menceritakan pengalaman mereka beliau kemudian mengaitkan cerita dengan materi, anak terlihat serius dalam menyimak uraian dari beliau, bahkan anak tidak segan bertanya kepada guru tentang hal-hal yang mereka ingin ketahui. Misalnya pada materi sholat, setelah mereka mendengarkan tanggapan dari guru tentang pengalaman teman mereka, mereka pun tertarik untuk bertanya tentang hal-hal mereka lihat sehari-hari yang berhubungan dengan sholat.

- 3) Menggunakan berbagai variasi dalam pembelajaran

Bapak AB selalu menggunakan variasi dalam mengajar, menurut beliau dengan adanya variasi akan menghilangkan kejenuhan siswa dan juga akan merangsang keaktifan siswa, hal ini terlihat saat mengajar, beliau selalu menggunakan variasi, baik itu dalam variasi suara, gerakan anggota badan, maupun dalam penggunaan media.

Saat menjelaskan beliau menggunakan intonasi yang kadang tinggi dan kadang rendah, beliau juga menggunakan penekanan suara untuk informasi yang dianggap penting. Kadang beliau juga berjalan untuk mendekati anak yang terlihat

kurang memperhatikan pembelajaran, kadang beliau juga memberikan contoh langsung didepan untuk materi yang bersifat praktis, kemudian beliau juga menggunakan monitor dan DVD sehingga siswa antusias mengikuti dan menyimak pelajaran.

4) Mengadakan tanya jawab dengan siswa

Bapak AB selalu melakukan tanya jawab dalam pembelajaran, menurut beliau dengan tanya jawab akan memenuhi kebutuhan siswa tentang pembelajaran, dan akan merangsang rasa keingintahuan siswa.

Ketika mengajar beliau tidak langsung menyelesaikan semua materinya, menurut beliau hal ini dilakukan untuk merangsang keingintahuan siswa. Ketika ada yang bertanya beliau akan menjawab pertanyaan siswa dan setelah semua terlihat telah mengerti beliau akan meneruskan penjelasan sampai selesai.

Siswa terlihat aktif karena mereka sepertinya takut apabila bapak AB bertanya mereka tidak bisa sehingga hampir semua anak mengikuti pembelajaran dengan serius. Bapak AB juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah beliau selesai menjelaskan. Pada saat observasi bapak AB meminta setiap barisan dari siswa untuk mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada beliau setelah selesai penjelasan.

5) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil

Dalam pembelajaran fiqih bapak AB terkadang membagi siswa beberapa kelompok, beliau kemudian menunjuk salah satu dari siswa dari setiap kelompok untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan dalam kelompoknya masing-masing, dan anak yang lain akan dipersilahkan bertanya kepada teman yang

menjelaskan, setelah selesai mereka disuruh untuk mengumpulkan catatan dari apa yang mereka peroleh dari temannya, dan siswa yang menjelaskan diminta untuk menuliskan apa yang belum dapat dijawabnya dari pertanyaan temannya, bapak AB akan menutup pelajaran dengan menyimpulkan penjelasan dari kelompok masing-masing dan melengkapi apa yang belum mereka temukan jawabannya dikelompok.

Beliau juga menyuruh anak untuk berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. Menurut beliau, diskusi akan merangsang keaktifan siswa, hal ini juga dapat mengubah suasana kelas sehingga kejenuhan siswa akan hilang. Hal ini terlihat ketika mengajar beliau mengadakan diskusi, anak terlihat aktif mengikuti pembelajaran dengan metode ini walaupun masih ada sebagian anak yang terlihat diam dan tidak mengemukakan pendapatnya. Ketika penulis mengadakan observasi tanpa sepengetahuan bapak AB, saat itu beliau mengadakan diskusi dengan materi zakat, beliau meminta tiap kelompok untuk menuliskan tentang zakat minimal dua lembar kertas, anak disuruh mencari tahu sendiri informasi yang mereka perlukan dari berbagai buku yang beliau sediakan, dan kelompok yang belum mendapatkan giliran untuk presentasi diharuskan memberikan masukan atau menanyakan hal-hal yang belum jelas, diskusi beliau tutup dengan menyimpulkan hal-hal yang sudah disampaikan oleh siswa juga menjawab pertanyaan yang belum dijawab oleh penyaji.

6) Mengajak siswa untuk belajar diluar kelas

Dengan suasana belajar yang berbeda, anak akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, anak akan merasa jenuh bila belajar dengan suasana

yang begitu-begitu saja. Misalnya ketika materi thaharah bapak AB mengajak anak langsung ketempat wudhu, dan juga untuk materi sholat beliau mengajak siswa langsung kemesjid. Siswa terlihat sangat antusias, mereka tidak kelihatan main-main karena

7) Mendemonstrasikan materi yang diberikan

Dengan mempraktekan langsung maka ilmu yang diserap anak akan lebih melekat dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Untuk materi yang bersifat praktis seperti tata cara sholat, bapak AB tidak hanya memberikan penjelasan semata tetapi juga memperlihatkan bagaimana tata cara sholat yang benar, beliau juga menggunakan media televisi hal ini bertujuan agar siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan dengan adanya gambar hidup, kemudian beliau menyuruh siswa untuk mempraktekan langsung apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan apa yang telah mereka lihat tentang tata cara sholat, dengan ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahan.

8) Mengadakan evaluasi setiap menyelesaikan kompetensi dasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AB selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan kompetensi dasar baik itu dengan latihan, kerja kelompok ataupun pekerjaan rumah, hal ini dilakukan agar anak tidak mudah melupakan pelajaran yang diberikan

2. Data Kendala Guru Fiqih dalam Membina Pembelajaran Aktif

a. Siswa

Siswa-siswi disekolah memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing, begitu pula latar belakang pendidikan mereka sebelumnya yang berbeda-beda, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat memang tidak semua anak ikut serta aktif walaupun Bapak AB sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membina pembelajaran, menurut beliau kendala berasal dari siswa yang latar belakang pendidikannya sekolah umum bukan sekolah agama juga anak yang terlalu aktif yang tak jarang mengganggu teman yang lain.

b. Alokasi waktu

Dalam Pembelajaran fiqih waktu yang tersedia adalah 2 x 40 menit satu kali pertemuan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada bapak AB sebenarnya waktu yang tersedia sudah cukup, akan tetapi menurut bapak AB kadang waktu yang ada tidak memadai ketika beliau harus menyampaikan materi yang yang banyak dan ketika beliau menggunakan strategi dan metode dalam pembelajaran yang memerlukan waktu yang banyak.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maupun dokumentasi yang penulis uraikan dalam penyajian data, maka penulis dapat mengambil analisis sebagai berikut

1. Aktivitas guru fiqih dalam membina pembelajaran aktif diMTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya karena

proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Guru merupakan penentu keberhasilan pembelajaran, karena itu guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien, belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran perlu dibina demi peningkatan mutu pendidikan, sehingga nantinya menghasilkan anak yang kreatif.

Berikut ini akan penulis uraikan hasil analisis tentang aktivitas guru dalam membina pembelajaran aktif.

1) Mempersiapkan fasilitas untuk mengajar

Berdasarkan data yang ditemukan bapak AB selalu mempersiapkan apa yang beliau akan perlukan saat pembelajaran, baik itu yang berhubungan dengan penguasaan bahan, strategi, metode juga alat-alat yang diperlukan pada saat pembelajaran.

Fasilitas merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum pembelajaran benar-benar dilaksanakan. Dengan tersedianya fasilitas akan menunjang kegiatan pembelajaran, apa lagi ketika guru hendak menggunakan strategi. Dengan tersedianya fasilitas juga akan sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran.

Melihat kenyataan yang dilakukan bapak AB sudah benar, karena tanpa adanya persiapan yang matang maka aktivitas yang akan dilakukan pun tidak terlaksana dengan baik begitu pula sebaiknya.

- 2) Meminta siswa menceritakan tentang pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi dan wawancara Sebelum memasuki kemateri dan setelah bapak AB melakukan appersepsi beliau meminta siswa untuk menceritakan pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi. Pada saat itu terlihat siwa lain menyimak cerita dari teman mereka, setelah beberapa siswa menceritakan pengalaman mereka beliau kemudian mengaitkan cerita dengan materi.

Pada hakikatnya anak senang dengan cerita, apalagi bila cerita itu adalah kenyataan bukan rekayasa, dengan cerita seorang guru dapat menarik perhatian anak sehingga mereka terpancing untuk menyimak penjelasan selanjutnya.

Dalam hal ini bapak AB sudah mulai mencoba membuat anak aktif sejak awal pelajaran, sehingga dengan itu beliau lebih mudah untuk membuat anak ikut serta aktif dalam pembelajaran, memulai pelajaran dengan menyuruh siswa untuk bercerita dan mengaitkan pengalaman mereka dengan materi adalah salah satu strategi untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

- 3) Menggunakan berbagai variasi dalam pembelajaran

Berdasarkan data yang ditemukan Bapak AB selalu menggunakan variasi dalam mengajar, menurut beliau dengan adanya variasi akan menghilangkan kejenuhan siswa dan juga akan merangsang keaktifan siswa, hal ini terlihat saat

mengajar, beliau selalu menggunakan variasi, baik itu dalam variasi suara, gerakan anggota badan, maupun dalam penggunaan media.

Saat menjelaskan beliau menggunakan intonasi yang kadang tinggi dan kadang rendah, beliau juga menggunakan penekanan suara untuk informasi yang dianggap penting. Kadang beliau juga berjalan untuk mendekati anak yang terlihat kurang memperhatikan pembelajaran, kadang beliau juga memberikan contoh langsung didepan untuk materi yang bersifat praktis, kemudian beliau juga menggunakan media audiovisual dan DVD sehingga siswa antusias mengikuti dan menyimak pelajaran.

Dengan penggunaan variasi akan menghindari kejenuhan siswa dalam belajar, guru yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Suasana pembelajaran yang biasa saja akan menjadi menarik bila seorang guru menggunakan variasi dalam mengajar.

Bapak AB sudah menggunakan variasi dalam pembelajaran dan hal ini menunjukkan beliau berusaha membuat suasana pembelajaran menyenangkan, dan hal ini dapat membuat ikut serta aktif dalam pembelajaran.

4) Mengadakan tanya jawab dengan siswa

Berdasarkan data yang ditemukan bapak AB selalu melakukan tanya jawab dalam pembelajaran, menurut beliau dengan tanya jawab akan memenuhi kebutuhan siswa tentang pembelajaran, dan akan merangsang rasa keingintahuan siswa.

Ketika mengajar beliau tidak langsung menyelesaikan semua materinya, menurut beliau hal ini dilakukan untuk merangsang keingintahuan siswa. Ketika

ada yang bertanya beliau akan menjawab pertanyaan siswa dan setelah semua terlihat telah mengerti beliau akan meneruskan penjelasan sampai selesai.

Siswa terlihat aktif karena mereka sepertinya takut apabila bapak AB bertanya mereka tidak bisa sehingga hampir semua anak mengikuti pembelajaran dengan serius. Bapak AB juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah beliau selesai menjelaskan. Bapak AB meminta setiap barisan dari siswa untuk mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada beliau setelah selesai penjelasan.

Dalam diri siswa terdapat kemampuan untuk bertanya, dan kemampuan ini dapat dikembangkan apabila guru dapat memulai pertanyaan, sehingga ada keinginan siswa untuk mengetahui jawabannya, dengan melihat apa yang sudah dilakukan bapak AB, menunjukkan bahwa beliau telah berusaha membuat anak aktif dalam pembelajaran dengan bertanya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya.

5) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil

Dalam pembelajaran fiqih bapak AB terkadang membagi siswa beberapa kelompok, beliau kemudian menunjuk salah satu dari siswa dari setiap kelompok untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan dalam kelompoknya masing-masing, dan anak yang lain akan dipersilahkan bertanya kepada teman yang menjelaskan, setelah selesai mereka disuruh untuk mengumpulkan catatan dari apa yang mereka peroleh dari temannya, dan siswa yang menjelaskan diminta untuk menuliskan apa yang belum dapat dijawabnya dari pertanyaan temannya, bapak AB akan menutup pelajaran dengan menyimpulkan penjelasan dari

kelompok masing-masing dan melengkapi apa yang belum mereka temukan jawabannya dikelompok.

Beliau juga menyuruh anak untuk berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. Menurut beliau, diskusi akan merangsang keaktifan siswa, hal ini juga dapat mengubah suasana kelas sehingga kejenuhan siswa akan hilang. Hal ini terlihat ketika mengajar beliau mengadakan diskusi, anak terlihat aktif mengikuti pembelajaran dengan metode ini walaupun masih ada sebagian anak yang terlihat diam dan tidak mengemukakan pendapatnya. Ketika penulis mengadakan observasi tanpa sepengetahuan bapak AB, saat itu beliau mengadakan diskusi dengan materi zakat, beliau meminta tiap kelompok untuk menuliskan tentang zakat minimal dua lembar kertas, anak disuruh mencari tahu sendiri informasi yang mereka perlukan dari berbagai buku yang beliau sediakan, dan kelompok yang belum mendapatkan giliran untuk presentasi diharuskan memberikan masukan atau menanyakan hal-hal yang belum jelas, diskusi beliau tutup dengan menyimpulkan hal-hal yang sudah disampaikan oleh siswa juga menjawab pertanyaan yang belum dijawab oleh penyaji.

Dengan pembagian siswa dalam kelompok membuat mereka antusias dalam belajar karena terkadang anak senang belajar bersama temannya, begitu pula dengan diskusi yang dapat membangkitkan respons siswa, dan juga dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa, dengan adanya diskusi mendorong anak untuk bertanya karena ia ingin tahu, dan bertanya menunjukkan siswa ada perhatian terhadap materi. hal ini sangat tepat dilakukan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

6) Mengajak anak untuk belajar diluar kelas

Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara bapak AB melakukan praktek untuk pelajaran yang memerlukan keaktifan gerak siswa. Misalnya ketika materi thaharah bapak AB mengajak anak langsung ketempat wudhu, dan untuk materi sholat beliau mengajak siswa langsung kemesjid.

Dengan merubah suasana pembelajaran dapat menghindari kejenuhan anak, hal ini akan berpengaruh terhadap semangat anak untuk mengikuti pembelajaran, dan juga akan berpengaruh terhadap daya serap anak terhadap pelajaran. Dengan semangat dalam mengikuti pembelajaran akan membuat anak aktif.

7) Mendemonstrasikan materi yang diberikan

Berdasarkan data yang ditemukan untuk materi yang bersifat praktis seperti tata cara sholat, bapak AB tidak hanya memberikan penjelasan semata tetapi juga memperlihatkan bagaimana tata cara sholat yang benar, beliau menggunakan media hal ini bertujuan agar siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan dengan adanya gambar hidup, kemudian beliau menyuruh siswa untuk mempraktekan langsung apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan apa yang telah mereka lihat tentang tata cara sholat, dengan ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahan

Dengan mempraktekkan sendiri apa yang dijelaskan oleh guru, maka akan lebih mudah bagi guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan materi yang didapatkan akan lebih melekat

dengan langsung mempraktekkannya sendiri, dan anak akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

8) Mengadakan evaluasi setiap menyelesaikan kompetensi dasar

Evaluasi bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Motivasi agar anak lebih antusias mengikuti pembelajaran, evaluasi bisa dilakukan dengan latihan ataupun ulangan

Berdasarkan data yang ditemukan dan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AB selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan kompetensi dasar baik itu dengan latihan, kerja kelompok ataupun pekerjaan rumah, hal ini dilakukan agar anak tidak mudah melupakan pelajaran yang diberikan.

Hal ini menunjukkan bahwa bapak AB telah melakukan evaluasi setelah mengakhiri kompetensi dasar, dan hal ini dapat membuat anak lebih mengingat pelajaran. Dan ini akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Kendala yang dihadapi guru fiqih dalam membina pembelajaran aktif

a. Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran, mereka juga memiliki karakteristik, keunikan, tipe belajar dan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan data yang diperoleh anak yang berasal dari sekolah umum, hal ini terlihat dari keantusiasan dalam belajar, anak yang berasal dari sekolah

agama akan lebih tertarik untuk menyimak daripada anak yang berasal dari sekolah umum. Dalam pembelajaran juga ada anak yang kadang selalu melakukan hal-hal yang membuat siswa yang lain terganggu, hal ini menjadi hambatan bagi guru dalam membina pembelajaran aktif.

b. Alokasi waktu

Penggunaan waktu yang efektif akan membuat pelajaran menjadi efektif. Berdasarkan data yang diuraikan, waktu yang tersedia untuk pembelajaran fiqih adalah 2 x 40 menit untuk, akan tetapi kadang waktu ini tidak memadai ketika bapak AB menyampaikan materi yang yang banyak dan ketika beliau menggunakan strategi dan metode dalam pembelajaran yang memerlukan waktu yang banyak.